

Hubungan Antara Pengetahuan Keanekaragaman Hayati Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa

Syapira¹⁾, R. Ading Pramadi²⁾, Astri Yulawati³⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3)}
ipasyapira@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman hayati, mengetahui sikap peduli lingkungan siswa, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas X di SMAN 25 Bandung dengan sampel sebanyak 71 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, berupa uji Korelasi Pearson dan uji Regresi Linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman hayati tergolong tinggi, sedangkan sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori baik. Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hubungan tersebut dikategorikan "cukup kuat" berdasarkan nilai korelasi (R) sebesar 0,423. Pengetahuan keanekaragaman hayati memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap sikap peduli lingkungan, sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci

Pengetahuan keanekaragaman hayati; Sikap peduli lingkungan

This research is included in the type of correlational descriptive research that aims to describe students' knowledge about biodiversity, find out students' attitudes to care for the environment, and analyze the relationship between students' knowledge about biodiversity and attitudes of caring for the environment. This study involved the population of class X students at SMAN 25 Bandung with a sample of 71 students selected using the purposive sampling technique. The data was analyzed using descriptive and inferential analysis, in the form of Pearson Correlation and Simple Linear Regression. Based on the results of the descriptive analysis, students' knowledge of biodiversity is relatively high, while students' environmental care attitudes are in the good category. The results of the inferential analysis showed that there was a positive relationship between biodiversity knowledge and students' environmental concerns. The relationship was categorized as "moderate" strong based on a correlation value (R) of 0.423. Biodiversity knowledge contributed 17.9% to environmental awareness, while the remaining 82.1% was influenced by other factors that were not tested in this variable

Keywords

Knowledge of biodiversity; Environmental care attitude

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang mencakup berbagai bentuk kehidupan di bumi seperti flora, fauna, dan mikroorganisme (Utami dan Budiantoro, 2022). Selain memiliki nilai ekologis, keanekaragaman hayati juga memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia yang menempati posisi kedua setelah Brazil untuk flora dan fauna. Bahkan menempati posisi pertama jika keanekaragaman hayati laut turut digabungkan (Widjaja, *et. al.*, 2014). Walaupun demikian, menurut National Geographic Indonesia (2019) Indonesia juga berada dalam urutan keenam sebagai Negara dengan kepunahan keanekaragaman hayati (flora dan fauna) terbanyak.

Sejarah mencatat bahwa kehidupan di bumi telah mengalami lima kali kepunahan massal. Menurut Mahaswa (2022) aktivitas manusia saat ini telah mempercepat ancaman kepunahan massal yang keenam, dengan perkiraan lebih dari satu juta spesies tumbuhan dan hewan terancam punah. Hal ini mencerminkan relasi yang tidak selaras antara manusia dengan lingkungan. Manusia telah melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan sering kali mengabaikan keberlanjutan ekosistem.

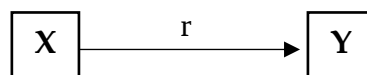
Masalah lingkungan sebagian besar berkaitan dengan sikap manusia terhadap lingkungannya. Sikap berkembang dari respon evaluatif individu terhadap suatu objek yang dapat didasarkan pada pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), atau kecenderungan (konatif) (Azwar, 2011). Upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang mengarah terhadap lingkungan. Sikap dan perilaku seseorang berkembang dari pengetahuan yang mereka miliki, yang kemudian menghasilkan respon atau stimuli dalam bentuk sikap, yang dapat tercermin dalam tindakan nyata.

Pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap lingkungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan, yang bisa diwujudkan melalui pendidikan lingkungan hidup. Hal ini didukung oleh penelitian Putri dan Sya'ban (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang AMDAL memiliki hubungan yang kuat dengan sikap peduli lingkungan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,780. Pendidikan lingkungan pada dasarnya dapat diimplementasi melalui proses pembelajaran biologi. Dalam kurikulum nasional, ilmu biologi memegang peran penting dalam memahami, mengatasi, dan mengelola berbagai masalah terkait kualitas lingkungan, sumber daya alam, kesehatan, serta pemanfaatan teknologi biologi yang dihadapi oleh masyarakat pada era abad ke-21.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan implementasi materi pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa. Berikut rancangan atau desain penelitian diilustrasikan pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

X : Variabel bebas (Pengetahuan keanekaragaman hayai)

Y : Varabel terikat (Sikap peduli lingkungan)

r : Hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y(terikat)

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari soal tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keanekaragaman hayati siswa dan angket untuk mengukur sikap peduli lingkungan. Soal tes berisi 20 soal pilihan ganda dan angket sikap peduli lingkungan yang berisi 23 pernyataan. Instrumen soal tes dan angket telah diuji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil analisis uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa item tes dan angket dapat digunakan dalam penelitian.

Perhitungan tes pengetahuan materi keanekaragaman hayati dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan menerima skor 1, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah akan menerima skor 0 (Arikunto, 2013). Hasil skor yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan berdasarkan kriteria pengetahuan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Perolehan Skor Pengetahuan

Nilai	Kriteria
≤ 55	Rendah
56 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Instrumen angket sikap peduli lingkungan disusun menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (SS). Hasil skor angket sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi skor angket yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Skor Angket

Skor	Kriteria
> 80	Sangat Baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji linieritas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji Korelasi Pearson dan uji Regresi Linear sederhana dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *SPSS version 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 25 Bandung ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa mengenai materi keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan. Adapun hasil yang diperoleh dari pengetahuan siswa mengenai materi keanekaragaman hayati disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Pengetahuan Keanekaragaman Hayati

Deskripsi Statistik Pengetahuan Keanekaragaman Hayati	
Jumlah Sampel	71
Mean	80,63
Standar Deviasi	7,46
Nilai Minimum	65,00
Nilai Maksimum	95,00

Berdasarkan Tabel 3 diketahui terdapat 71 sampel dalam penelitian ini dengan perolehan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 80,63. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,46 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keanekaragaman hayati siswa memiliki persebaran data sedang. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 65,00 sedangkan nilai tertinggi mencapai 95,00 dari nilai maksimum 100. Jumlah skor yang

diperoleh tiap siswa disajikan pada Tabel 4. berdasarkan kategori pengetahuan siswa mengenai materi keanekaragaman hayati.

Tabel 4. Jumlah Siswa dengan Kategori Pengetahuan Keanekaragaman Hayati

Interval	Kategori	Jumlah (Siswa)	Persentase %
≤ 55	Rendah	0	0
56 – 75	Sedang	9	12,68%
76 – 100	Tinggi	62	87,32%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui terdapat 87,32% dengan siswa sebanyak 62 orang memiliki pengetahuan keanekaragaman hayati dengan kategori “tinggi” dalam rentang nilai 76 – 100. Sebanyak 12,68% sisanya mempunyai pengetahuan yang “sedang” dengan jumlah siswa 9 orang pada rentang nilai 56 – 75. Ketiga kategori pengetahuan tersebut tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan “rendah”. Rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan indikator pengetahuan siswa mengenai materi keanekaragaman hayati dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Pengetahuan Siswa Berdasarkan Indikator Pengetahuan Keanekaragaman Hayati

Indikator Pengetahuan Keanekaragaman Hayati	Total Skor	Skor Maks.	Persentase %	Kategori
Membedakan keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis, dan ekosistem	239	284	84,15	Tinggi
Menentukan manfaat dan fungsi keanekaragaman hayati di Indonesia	217	284	76,41	Tinggi
Mendeteksi persebaran flora dan fauna di Indonesia	237	284	83,45	Tinggi
Mengevaluasi ancaman punahnya keanekaragaman hayati di Indonesia	230	284	80,90	Tinggi
Merumuskan upaya - upaya pelestarian keanekaragaman hayati	221	284	77,82	Tinggi

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap indikator pengetahuan keanekaragaman hayati memperoleh skor yang berbeda-beda dari skor maksimal 284. Pada indikator membedakan keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis, dan ekosistem memperoleh persentase tertinggi sebesar 84,15% dengan skor 239. Indikator menentukan manfaat dan fungsi keanekaragaman hayati di Indonesia memperoleh persentase terendah sebesar 76,41% dengan skor 217. Indikator mendeteksi persebaran flora dan fauna di Indonesia memperoleh persentase sebesar 83,45% dengan skor 237. Indikator mengevaluasi ancaman punahnya keanekaragaman hayati di Indonesia mencapai persentase sebesar 80,90% dengan skor yang didapatkan sebanyak 230. Indikator merumuskan upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati memperoleh persentase sebesar 77,82% dengan perolehan skor 221.

Sikap peduli lingkungan siswa diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang berisi 23 pernyataan positif dan negatif. Pernyataan setiap item dalam angket disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dan dimodifikasi dari *Environmental Attitude Scale* (EAS) pada penelitian Uzun et al. (2019). Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari data sikap peduli lingkungan siswa dianalisis menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Deskriptif Sikap Peduli Lingkungan

Statistik Deskriptif Sikap Peduli Lingkungan	
Jumlah Sampel	71
Mean	71,86
Standar Deviasi	7,26
Nilai Minimum	53,04
Nilai Maksimum	85,21

Berdasarkan Tabel 6 diketahui terdapat 71 sampel penelitian dengan perolehan nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 71,86. Perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,26 mengindikasikan adanya variasi yang moderat dalam variabel sikap peduli lingkungan siswa. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 53,04 dengan nilai maksimum mencapai 85,21. Jumlah skor sikap peduli lingkungan yang diperoleh tiap siswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Interval	Kategori	Jumlah (Siswa)	Persentase %
≤ 60	Kurang	10	14,08%
61 – 70	Cukup	16	22,54%
71– 80	Baik	37	52,11%
≥ 80	Sangat Baik	8	11,27%

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan persentase sebesar 14,08% memiliki sikap peduli lingkungan dengan kategori “kurang” dalam rentang nilai ≤ 60. Sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 22,54% memiliki sikap peduli lingkungan pada kategori “cukup” dengan rentang nilai 61 – 70. Siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan dengan kategori “baik” memperoleh persentase tertinggi sebesar 52% dengan jumlah 37 siswa. Sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 11% siswa memperoleh sikap peduli lingkungan dengan kategori “sangat baik”. Total skor angket yang diperoleh berdasarkan tiga indikator sikap peduli lingkungan dari 23 butir pernyataan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Sikap Siswa Berdasarkan Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Indikator Sikap Peduli Lingkungan	Total Skor	Skor Maks.	Persentase %	Kategori
<i>Environmental opinion sub-scale</i> (EOSS)	1772	2485	71,31%	Baik
<i>Environmental emotion sub-scale</i> (EESS)	1857	2485	74,73%	Baik
<i>Environmental behavior sub-scale</i> (EBSS)	2239	3195	70,08%	Cukup

Berdasarkan Tabel 8 diketahui setiap indikator sikap peduli lingkungan memperoleh skor yang berbeda-beda. Pada indikator *Environmental opinion sub-scale* (EOSS) mencapai persentase sebesar 71,31% dengan skor sebesar 1772 dari skor maksimal 2485. Indikator *Environmental emotion sub-scale* (EESS) memperoleh persentase tertinggi sebesar 74,73% dengan skor sebanyak 1857 dari skor maksimal 2485. Indikator *Environmental behavior sub-scale* (EBSS) memperoleh skor terendah sebesar 2239 dari skor maksimal 3195 dengan persentase sebesar 70,08%.

Data yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pengetahuan keanekaragaman hayati dan sikap peduli lingkungan berdistribusi normal, dengan nilai Sig. 0,073 > 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from Linearity</i>	Hasil
Sig.	.138

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai signifikansi *Deviation from linearity* sebesar 0,138. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan keanekaragaman hayati dengan variabel sikap peduli lingkungan bersifat linear. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka analisis data dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Korelasi Pearson dan Uji Regresi Linear sederhana. Adapun hasil uji Korelasi Pearson dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson

<i>Pearson Correlation</i>	Hasil
Pengetahuan	.423
Keanekaragaman Hayati	
Sikap Peduli Lingkungan	.423

Nilai *Pearson Correlation* menunjukkan arah hubungan yang positif sebesar 0,423. Menurut Sugiyono (2016) nilai korelasi yang berada pada interval 0,40 – 0,599 menunjukkan keeratan hubungan yang tergolong "cukup kuat". Berdasarkan nilai

Pearson Correlation yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima sedangkan H_0 ditolak. Untuk mengetahui seberapa besar atau kuat lemahnya pengaruh pengetahuan keanekaragaman hayati terhadap sikap peduli lingkungan maka selanjutnya dilakukan uji Regresi Linear sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap nilai probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji F

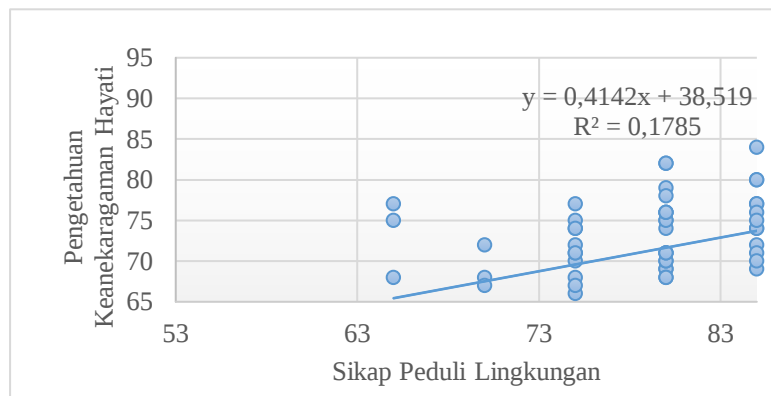
Hasil	
F	14.997
Sig.	.000

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai F hitung sebesar 14,997 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keanekaragaman hayati memiliki pengaruh terhadap variabel sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, model regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan keanekaragaman hayati terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hasil uji Regresi Linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.167	6.811

Berdasarkan output tersebut, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa pengetahuan keanekaragaman hayati memberikan pengaruh sebesar 17,9% terhadap sikap peduli lingkungan. Sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berikut ini adalah grafik regresi linear sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Regresi Linear

Berdasarkan Gambar 2 diketahui persamaan regresi $Y = 0,4142x + 38,519$ dengan nilai R^2 sebesar 0,1785. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada skor pengetahuan keanekaragaman hayati menyebabkan peningkatan sebesar 0,4142 pada skor sikap peduli lingkungan. Nilai R^2 sebesar 0,1785 menunjukkan bahwa 17,85% sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan keanekaragaman hayati, sedangkan sisanya 82,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif yang berperan penting dalam pembentukan sikap (Azwar, 2011). Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai materi keanekaragaman hayati maka semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian Putri dan Sya'ban (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran AMDAL dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI IPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan sangat penting dilakukan untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pengetahuan tentang keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran biologi yang berkaitan erat dengan konsep pendidikan lingkungan hidup. Hal ini didukung oleh penelitian Cendikia et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan hidup memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Siswa dengan pemahaman lingkungan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,179 yang artinya besar pengaruh yang diberikan variabel pengetahuan keanekaragaman hayati terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 17,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan, sisanya 73,3% dari sikap peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baierl et al. (2022) menyatakan meskipun program pendidikan lingkungan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang, hubungan antara keduanya tidak selalu menunjukkan keterkaitan yang kuat. Tingkat keeratan yang rendah antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan siswa dapat disebabkan oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, kebiasaan yang diterapkan, atau interaksi lingkungan sosial.

Menurut Gantini dan Fauziati (2021) menyebutkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan tidak dapat dicapai hanya dengan mempelajari materi, melainkan perlu adanya pembiasaan melalui stimulus yang diberikan. Setiap stimulus yang diberikan guru berupa pembelajaran ataupun pengarahan dapat memengaruhi respons siswa. Semakin sering siswa menerima stimulus maka semakin nyata respons mereka terhadap lingkungan. Dalam proses pembentukan sikap peduli lingkungan, diperlukan tahapan yang mencakup pengetahuan atau wawasan, pelaksanaan, serta pembiasaan sehingga sikap tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perubahan sikap seseorang umumnya memerlukan waktu yang cukup lama, meskipun individu tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, sehingga kecenderungan sikap tersebut dapat berubah seiring waktu tergantung pada banyaknya pengalaman yang dialami. Adapun menurut Diwyarthi dkk (2021) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Faktor internal seperti emosional, keyakinan, dan pengalaman. Sementara faktor eksternal yakni insitusi atau lembaga, kebudayaan, lingkungan, dan media massa. Setiap individu sudah sepatutnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman hayati dan sikap peduli lingkungan termasuk ke

dalam kategori baik. Tingkat keeratan hubungan tergolong cukup kuat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang dapat memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa selain dari faktor pengetahuan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baierl, T. S., Johnson, B., and Bogner, F. X. (2022). Informal Earth Education: Significant Shifts for Environmental Attitude and Knowledge. *Frontiers in Psychology*, Volume 13: 819899.
- Cendikia, M. R., Astutik, S., Pangastuti, E. I., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. (2023). Kontribusi pengetahuan lingkungan hidup terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 30–35.
- Diwyarthi, S., Putri, D., Listriani, D. A., Ismiinar, H., Hasbi, I., Darmawan, P. A., Asriandi, I., Nurhayati, Arifanto, C. F., Halik, Maulidya, J., & Saeful Bahri. (2021). *Psikologi Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Gantini, H., and Endang Fauziati. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 3(2). 145–52.
- Mahaswa, R. K. (2022). Tapal Batas Krisis Lingkungan Hidup Perspektif Materialisme Baru. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1351-1360.
- Putri, A. N., dan Sya'ban, M. B. A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Materi Pelajaran Amdal Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1759-1768.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, dan Budiantoro. (2022). *Biologi Konservasi: Strategi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Widjaja, E. A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E. B., & Semiadi, G. (Eds.). (2014). *Kekinian keanekaragaman hayati Indonesia, 2014*. LIPI Press.